
STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS INOVASI & PLATFORM DIGITAL

Variza Aditiya¹, Novelma Lastri², Dwi Hartutik³, Andi Desy Musdiana⁴,
Said Mustafa⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning, Riau

e-mail: ¹variza.aditiya@gmail.com, ²novelmalastri737@gmail.com,

³dwiek26@gmail.com, ⁴andidesymusdiana@gmail.com,

⁵saidmustafa@stia-lk-dumai.ac.id

Abstract: *This study aims to synthesize findings from three recent studies discussing the development strategies of Small and Medium Enterprises (SMEs) through digital innovation, collaborative governance, and technological transformation. The analyzed studies include innovation-based SME development strategies, collaborative ecosystem approaches involving government and business actors, and digital transformation frameworks to enhance competitiveness. Using a qualitative literature synthesis method, this study examines key themes, methodologies, and outcomes across the selected research. The results indicate that digital transformation serves as a primary driver for SME competitiveness, while collaborative governance enhances institutional support and ecosystem resilience. Innovation capability, access to digital platforms, and stakeholder collaboration emerge as critical success factors. The synthesis also highlights that SMEs require not only technological adoption but also capacity building, policy alignment, and adaptive business strategies. This study contributes to the growing discourse on SME development by integrating technological, institutional, and strategic perspectives into a unified analytical framework.*

Keywords: *SMEs Development, Digital Transformation, Collaborative Governance, Innovation Strategy.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan dari tiga studi terbaru yang membahas strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui inovasi digital, tata kelola kolaboratif, dan transformasi teknologi. Studi yang dianalisis meliputi strategi pengembangan UMKM berbasis inovasi, model kolaborasi antara pemerintah dan pelaku usaha, serta kerangka transformasi digital untuk meningkatkan daya saing. Menggunakan metode sintesis literatur kualitatif, penelitian ini mengkaji tema utama, metodologi, dan hasil dari penelitian yang dipilih. Hasil menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing UMKM, sementara tata kelola kolaboratif memperkuat dukungan kelembagaan dan ketahanan ekosistem usaha. Kapabilitas inovasi, akses platform digital, dan kolaborasi pemangku kepentingan menjadi faktor kunci keberhasilan. Studi ini berkontribusi dalam memperkaya diskursus pengembangan UMKM melalui integrasi perspektif teknologi, institusional, dan strategis.

Kata Kunci: Pengembangan UKM, Transformasi Digital, Kolaborasi Tatakelola, Strategi Inovasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM dalam era ekonomi digital menunjukkan perubahan signifikan dalam pola produksi,

pemasaran, dan manajemen bisnis. Transformasi teknologi dan perubahan perilaku konsumen mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi dengan model bisnis berbasis digital. Sejumlah

penelitian terbaru menekankan pentingnya integrasi inovasi, kolaborasi multi-aktor, serta strategi digitalisasi dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Penelitian oleh Sari et al. (2025) menyoroti pentingnya inovasi dan pemanfaatan platform digital sebagai strategi utama pengembangan UMKM. Sementara itu, Susanto et al. (2025) mengkaji model kolaborasi antara pemerintah dan pelaku usaha dalam membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Di sisi lain, Rachmawati et al. (2024) berfokus pada transformasi digital sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui adopsi teknologi.

Meskipun masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda, terdapat kesamaan dalam menekankan pentingnya sinergi antara teknologi, kebijakan, dan kapasitas organisasi. Oleh karena itu, diperlukan sintesis yang mengintegrasikan berbagai perspektif tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan UMKM. (Latri et al., 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode literature synthesis. Tiga artikel ilmiah dipilih berdasarkan relevansi terhadap tema pengembangan UMKM, yaitu strategi inovasi digital, kolaborasi ekosistem, dan transformasi teknologi.

Langkah analisis meliputi:

1. Identifikasi fokus penelitian dari masing-masing studi.
2. Analisis metode penelitian yang digunakan oleh penulis sebelumnya.
3. Perbandingan hasil dan temuan utama.
4. Integrasi konsep melalui *thematic synthesis*.

Metode yang digunakan dalam ketiga studi yang dianalisis meliputi:

1. Studi Sari et al. menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM.
2. Studi Susanto et al. menggunakan pendekatan collaborative governance analysis dengan metode deskriptif kualitatif.
3. Studi Rachmawati et al. menggunakan *systematic literature review* untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi faktor dominan dalam strategi pengembangan UMKM. Studi Sari et al. menemukan bahwa penggunaan platform digital meningkatkan akses pasar dan efisiensi operasional. Digital marketplace dan media sosial memungkinkan UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa keterbatasan geografis, sehingga mampu meningkatkan daya saing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. (Musdiana et al., 2025)

Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kemampuan adaptasi pelaku usaha, terutama dalam hal literasi digital, inovasi produk, serta kemampuan mengelola perubahan organisasi. Selain itu, digitalisasi tidak hanya berdampak pada aspek pemasaran, tetapi juga pada proses internal seperti manajemen inventori, sistem pembayaran elektronik, dan analisis data pelanggan.

Integrasi teknologi tersebut memungkinkan UMKM mengambil keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), yang menjadi salah satu karakteristik utama bisnis modern. Namun demikian, beberapa tantangan masih muncul, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya pelatihan teknis, serta resistensi terhadap perubahan dari pelaku usaha tradisional. (Di et al., 2024)

Susanto et al. menegaskan bahwa pengembangan UMKM tidak dapat

berjalan optimal tanpa dukungan ekosistem kolaboratif. Pemerintah, sektor swasta, dan komunitas bisnis perlu bekerja sama dalam menyediakan pelatihan, pembiayaan, serta infrastruktur digital. Pendekatan *collaborative governance* memungkinkan adanya pembagian peran yang jelas antara aktor-aktor terkait, sehingga program pengembangan UMKM menjadi lebih terarah dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, pemerintah berperan sebagai fasilitator kebijakan dan regulator, sektor swasta sebagai penyedia teknologi dan akses pasar, sementara komunitas bisnis menjadi ruang pembelajaran bersama bagi pelaku usaha. (Lastris et al., 2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan ekosistem menjadi semakin penting dalam era ekonomi digital, karena kompleksitas tantangan UMKM tidak dapat diselesaikan oleh satu aktor saja. Kolaborasi lintas sektor juga mendorong inovasi terbuka (*open innovation*), di mana ide dan sumber daya dapat dipertukarkan untuk menciptakan solusi yang lebih efektif.

Rachmawati et al. mengidentifikasi tiga dimensi utama transformasi digital, yaitu teknologi, organisasi, dan sumber daya manusia. Tanpa peningkatan kapasitas SDM, investasi teknologi tidak akan menghasilkan dampak signifikan. Banyak UMKM yang mengadopsi teknologi secara parsial tanpa perubahan budaya organisasi, sehingga manfaat digitalisasi tidak maksimal.

Oleh karena itu, transformasi digital harus dipahami sebagai proses perubahan menyeluruh (*holistic transformation*), bukan sekadar penggunaan perangkat digital.

Dimensi organisasi juga menjadi faktor penting karena struktur manajemen yang fleksibel memungkinkan adaptasi yang lebih cepat terhadap perubahan pasar. UMKM yang memiliki budaya inovatif cenderung lebih mudah mengintegrasikan teknologi baru dibandingkan dengan organisasi yang memiliki struktur kaku.

Diskusi menunjukkan bahwa transformasi digital dan kolaborasi kelembagaan saling melengkapi. Teknologi memberikan peluang inovasi dan efisiensi, sementara tata kelola kolaboratif menyediakan kerangka dukungan yang memungkinkan implementasi strategi secara berkelanjutan. Integrasi antara kedua pendekatan ini menghasilkan model pengembangan UMKM yang lebih resilien terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Lebih lanjut, hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti inovasi dan kemampuan manajerial, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kebijakan publik, akses pembiayaan, dan dukungan infrastruktur digital. Hal ini menegaskan bahwa strategi pengembangan UMKM perlu dirancang secara sistemik dengan memperhatikan interaksi antara berbagai elemen ekosistem bisnis.

Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program pengembangan UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis digital, tetapi juga pada penguatan jaringan kolaborasi, peningkatan kapasitas organisasi, dan integrasi kebijakan lintas sektor. (Aditiya et al., 2025) Pendekatan multidimensional ini diharapkan mampu menciptakan transformasi yang lebih berkelanjutan dan inklusif bagi UMKM di era ekonomi digital.

Sintesis Temuan

Sintesis dari ketiga penelitian menghasilkan beberapa tema utama:

1. Digital transformation sebagai driver utama daya saing UMKM.
2. Inovasi bisnis berbasis platform digital meningkatkan fleksibilitas usaha.
3. Collaborative governance memperkuat ekosistem pengembangan UMKM.

4. Kapasitas SDM menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi teknologi.

Model sintesis menunjukkan bahwa pengembangan UMKM idealnya berada pada persimpangan antara inovasi teknologi, dukungan kebijakan, dan kemampuan adaptif pelaku usaha.

SIMPULAN

Simpulan dari sintesis literatur ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di era digital memerlukan pendekatan multidimensional. Transformasi digital bukan hanya tentang adopsi teknologi, tetapi juga tentang perubahan strategi bisnis, penguatan kapasitas manusia, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Pendekatan berbasis ekosistem kolaboratif memungkinkan integrasi kebijakan dan inovasi secara lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi model integratif yang menggabungkan dimensi teknologi, governance, dan inovasi organisasi secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

Sari, L. P., Hidayat, R., & Utami, W. (2025). Strategi pengembangan UMKM berbasis inovasi dan

pemanfaatan platform digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.

Susanto, E., Kurniawan, D., & Lestari, N. (2025). Model kolaborasi pemerintah dan pelaku usaha dalam pengembangan UMKM berbasis ekosistem lokal. *Jurnal Administrasi Publik*.

Rachmawati, R., Nugroho, Y., & Sari, D. (2024). Digital transformation strategies for SMEs: Enhancing competitiveness through technology adoption. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*.

Aditiya, V., Handoko, R., Novaria, R., Lastri, N., & Hartutik, D. (2025). *Development of Umkm in the Riau Coastal Area*. 10.

Di, U., Jakarta, D. K. I., Mustafa, S., & Kuning, S. L. (2024). *Literature Review: Digitalisasi Sebagai Strategi Pengembangan*. 3(2), 108–111.

Lastri, N., Hartutik, D., Aditiya, V., Mustafa, S., Musdiana, A. D., Tinggi, S., Administrasi, I., & Kuning, L. (2025). *Strategi pengembangan umkm di kota dumai dalam menghadapi persaingan pasar digital*. 4307(August), 3940–3946.

Musdiana, A. D., Aditiya, V., Lastri, N., Hartuti, D., Tinggi, S., Administrasi, I., Kuning, L., & Kunci, K. (2025). *Meningkatkan Daya Saing UMKM Dumai Melalui Pemasaran Online Pemasaran Online dan Perannya dalam*. 7(1), 195–199.